

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digital dan persaingan global saat ini, kewirausahaan menjadi keterampilan penting bagi peserta didik SMK agar tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha sendiri. SMK, sebagai lembaga pendidikan vokasi, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk lulusan yang mandiri dan memiliki daya saing tinggi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan peserta didik SMK masih tergolong rendah, dengan banyak lulusan yang lebih memilih menjadi pekerja daripada memulai usaha sendiri. Pola pikir kewirausahaan menjadi faktor penting dalam hal ini, karena mencerminkan cara berpikir seseorang dalam menghadapi tantangan, mengambil risiko, serta mencari peluang untuk berkembang. peserta didik yang memiliki pola pikir ini cenderung lebih berani mencoba, tidak mudah menyerah, dan mampu berpikir kreatif dalam menciptakan peluang bisnis. Meskipun SMK berfokus pada pembekalan keterampilan teknis, laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan SMK tetap memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan pendidikan lainnya. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kewirausahaan dan literasi digital sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik SMK agar siap bersaing di dunia kerja dan menciptakan lapangan usaha, sekaligus mengurangi angka pengangguran. Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56
SMP	6,45	5,95	4,78
SMA umum	9,09	8,57	8,15
SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Universitas	5,98	4,80	5,18

Sumber: BPS, 2024.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pada tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistik (BPS), TPT lulusan SMK mencapai 9,31%, yang merupakan angka tertinggi di antara lulusan pendidikan lainnya. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara keterampilan yang diperoleh peserta didik SMK dengan kebutuhan pasar kerja. Dalam berbagai laporan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia cenderung didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara keterampilan yang diperoleh di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja. Banyak lulusan SMK yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan formal karena keterampilan yang dimiliki belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, rendahnya minat berwirausaha di kalangan lulusan SMK juga menjadi faktor yang memperparah tingkat pengangguran pendidikan di SMK seharusnya memberikan keterampilan teknis yang relevan dan siap pakai, namun banyak lulusan yang masih kesulitan dalam menemukan pekerjaan. Salah satu penyebabnya adalah minat berwirausaha yang rendah di kalangan peserta didik SMK. Padahal, di tengah tingginya angka pengangguran, wirausaha bisa menjadi solusi potensial bagi para lulusan untuk menciptakan lapangan kerja, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain

Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta pola pikir yang dibutuhkan dalam dunia usaha, sehingga peserta didik tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha mereka sendiri. Namun, meskipun banyak SMK yang telah menyelenggarakan program kewirausahaan, kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang tertarik atau tidak memiliki minat yang kuat untuk memulai usaha setelah lulus. Salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan kewirausahaan. Banyak peserta didik yang tidak sepenuhnya memahami konsep kewirausahaan dan tantangan yang dihadapi oleh seorang wirausahawan, serta kurangnya keterampilan praktis dalam

merencanakan dan mengelola bisnis. Selain itu, ketakutan akan risiko dan kegagalan juga menjadi hambatan psikologis yang membuat peserta didik enggan untuk terjun ke dunia usaha.

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung di sekolah turut mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Ditambah lagi, kurangnya motivasi dan contoh inspiratif dari wirausahawan sukses yang dapat menginspirasi peserta didik untuk memulai usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat berwirausaha pada peserta didik SMK, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, seperti memberikan pelatihan praktis tentang kewirausahaan, menyelenggarakan mentoring oleh wirausahawan, serta membangun pola pikir kewirausahaan yang berfokus pada keberanian mengambil risiko dan kreativitas. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan kewirausahaan di SMK diharapkan dapat lebih efektif dalam mendorong peserta didik untuk memulai usaha mereka dan menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan.

Entrepreneurial mindset kewirausahaan merujuk pada sikap dan cara berpikir yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang di dunia usaha. Hal ini mencakup kemampuan untuk melihat peluang di tengah keterbatasan, berani mengambil risiko yang terukur, serta memiliki orientasi pada solusi dan inovasi untuk mengatasi berbagai permasalahan. Pola pikir kewirausahaan juga mencakup sifat-sifat seperti proaktif, kreatif, dan tangguh dalam menghadapi kegagalan atau hambatan. peserta didik yang memiliki pola pikir kewirausahaan yang baik lebih cenderung memiliki minat yang tinggi dan motivasi yang kuat untuk memulai usaha mereka sendiri, karena mereka memahami bahwa kewirausahaan bukan hanya soal keuntungan materi, tetapi juga tentang menciptakan nilai dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Selain itu, *entrepreneurial mindset* ini membantu peserta didik untuk tidak takut gagal, tetapi menjadikannya sebagai bagian dari proses pembelajaran dan perbaikan diri. Penanaman *mindset* kewirausahaan pada peserta didik SMK sangat penting, karena dapat membentuk karakter yang memiliki keberanian untuk mengambil inisiatif, ketekunan dalam menghadapi tantangan, dan kreativitas dalam

menciptakan solusi baru. Dengan pola pikir ini, peserta didik tidak hanya siap untuk bekerja di dunia usaha, tetapi juga dapat menjadi wirausahawan muda yang sukses dan berdaya saing. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di SMK harus lebih fokus pada pengembangan *mindset* kewirausahaan, dengan memberikan berbagai pengalaman yang mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir secara inovatif, mencari peluang, dan mengambil langkah-langkah nyata dalam mewujudkan ide-ide bisnis mereka. Untuk itu, penyediaan fasilitas yang memadai dan akses ke mentor wirausaha yang berpengalaman sangat penting dalam meningkatkan kemampuan praktis peserta didik dan membangun minat berwirausaha mereka. Dengan dukungan fasilitas dan infrastruktur yang baik, peserta didik akan lebih terdorong untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka dan merasakan proses kewirausahaan secara langsung.

Kurangnya motivasi dan contoh inspiratif menjadi salah satu faktor yang menghambat minat berwirausaha di kalangan peserta didik SMK. Banyak peserta didik yang tidak terinspirasi oleh sosok wirausahawan muda yang sukses karena mereka tidak memiliki akses langsung ke contoh nyata yang dapat memotivasi mereka untuk memulai usaha. Sebagian besar peserta didik seringkali merasa bahwa untuk menjadi wirausahawan, mereka membutuhkan modal yang besar atau jaringan yang luas, sehingga mereka enggan untuk mencoba memulai usaha sendiri. Persepsi ini membuat mereka merasa kewirausahaan hanya bisa dijalankan oleh orang-orang dengan sumber daya yang lebih banyak. Maka dari itu sangat penting bagi pendidikan kewirausahaan di SMK untuk menyediakan contoh-contoh wirausahawan yang berhasil, terutama mereka yang memulai dengan modal kecil atau dalam kondisi yang terbatas, sehingga peserta didik dapat melihat bahwa kewirausahaan bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai.

Namun, meskipun SMK berperan penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil, tingkat minat berwirausaha di kalangan peserta didik masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah *entrepreneurial competence* yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mengelola usaha (Isnaini, 2024:60). Selain itu, *entrepreneurial mindset* yang mencakup kemampuan untuk menghadapi risiko dan mencari peluang juga

mempengaruhi kesiapan peserta didik untuk memulai usaha (Hakim & Hariadi, 2018:6). Di sisi lain, *digital literacy* yang baik memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan usaha, pemasaran digital, dan transaksi online, yang menjadi aspek penting dalam dunia bisnis modern (Agit et al., 2023:625).

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana *entrepreneurial competence*, *entrepreneurial mindset*, dan *digital literacy* mempengaruhi minat berwirausaha peserta didik SMK. Tanpa pengembangan *entrepreneurial competence* yang baik, peserta didik merasa kurang percaya diri untuk memulai usaha. Di era saat ini, kurangnya *digital literacy* dapat menghambat daya saing usaha. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik SMK, serta menciptakan wirausahawan muda yang kompetitif di era digital dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Entrepreneurial competence mencakup keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha, seperti manajemen, inovasi, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, *entrepreneurial mindset* termasuk kedalam wirausahawan yang berani mengambil risiko, kreativitas, serta daya tahan terhadap tantangan. Di era digital saat ini, *digital literacy* juga menjadi aspek yang penting karena keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan platform digital dapat membuka peluang usaha yang lebih luas dan efisien. Dengan mengintegrasikan ketiga faktor tersebut sebagai aspek yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha peserta didik SMK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana keterampilan, pola pikir, dan kecakapan digital dapat membentuk kesiapan peserta didik untuk terjun ke dunia usaha. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti **“PENGARUH *ENTREPRENEURIAL COMPETENCE*, *ENTREPRENEURIAL MINDSET*, DAN *DIGITAL LITERACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK SMK (Survey pada Peserta Didik Kelas XII SMKN 4 Tasikmalaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang dibahas dalam penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial competence* terhadap minat berwirausaha pada peserta didik SMK?
2. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap minat berwirausaha pada peserta didik SMK?
3. Bagaimana pengaruh *digital literacy* terhadap minat berwirausaha pada peserta didik SMK?
4. Bagaimana *entrepreneurial competence*, *entrepreneurial mindset* dan *digital literacy* secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha pada peserta didik SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh *entrepreneurial competence* terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK untuk mengetahui sejauh mana *entrepreneurial competence* (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk berwirausaha.
2. Mengetahui pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK untuk memahami apakah *entrepreneurial mindset*, seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan inovasi, mempengaruhi minat peserta didik dalam berwirausaha.
3. Mengetahui pengaruh *digital literacy* terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK untuk mengevaluasi bagaimana pemahaman dan keterampilan digital (seperti pemasaran digital, *e-commerce*, dan pemanfaatan teknologi) berkontribusi terhadap peningkatan minat peserta didik untuk berwirausaha.
4. Mengetahui pengaruh simultan antara *entrepreneurial competence*, *entrepreneurial mindset*, dan *digital literacy* terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK untuk mengetahui apakah ketiga variabel ini secara

bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif bagi peserta didik SMK.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan dalam bidang kewirausahaan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada peserta didik SMK dan Mengembangkan konsep *entrepreneurial competence*, *entrepreneurial mindset*, *digital literacy* sebagai variabel yang berkontribusi dalam membentuk minat berwirausaha, Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan kewirausahaan dan digitalisasi bisnis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peserta didik SMK
 - a. Membantu peserta didik memahami pentingnya kompetensi kewirausahaan, *entrepreneurial mindset*, dan *digital literacy* dalam membangun karier sebagai wirausahawan.
 - b. Mendorong peserta didik untuk lebih siap menghadapi dunia bisnis berbasis digital dan inovatif.
2. Bagi tenaga pendidik
 - a. Memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik.
 - b. Menjadi dasar dalam menyusun metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan digital.
3. Bagi sekolah
 - a. Mendorong sekolah untuk meningkatkan kurikulum kewirausahaan berbasis kompetensi dan teknologi digital.
 - b. Menginspirasi program pelatihan atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran kewirausahaan di SMK.
4. Kegunaan bagi pembuat kebijakan

- a. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyusun kebijakan yang mendukung penguatan kewirausahaan di SMK.
- b. Mendorong integrasi *digital literacy* dalam pendidikan kewirausahaan guna menghadapi tantangan industri 4.0 dan era digitalisasi bisnis.